

PENGARUH BIMBINGAN INTENSIF TERHADAP PENINGKATAN KELULUSAN UJI KOMPETENSI NERS INDONESIA

(The Effects of Intensive Coaching on Increased Graduation Competency Test Ners Indonesia)

Rian Tasalim¹, Ardhia Redina Cahyani¹, Muhammad Malik Pajar¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
Email: rtasalim@gmail.com

ABSTRAK

Uji kompetensi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kompetensi seorang perawat, untuk menilai beberapa aspek diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional. Tingkat kelulusan uji kompetensi pada tahun 2018 yaitu sebesar 50,38%. Hasil tersebut tentunya masih di bawah target harapan yang ingin dicapai. Bimbingan intensif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi perawat untuk menambah wawasan terkait uji kompetensi, seperti mempelajari soal dan kasus terkait uji kompetensi nasional Indonesia. Pelaksanaan bimbingan intensif diharapkan dapat meningkatkan angka kelulusan uji kompetensi perawat Indonesia. Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi pengaruh bimbingan intensif terhadap peningkatan kelulusan Uji kompetensi Ners Indonesia. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen menggunakan pendekatan Cross-Sectional Study. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan e-kuesioner. Analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank. Hasil: Tidak ada hubungan antara bimbingan intensif dengan peningkatan kelulusan Uji kompetensi Ners Indonesia di Universitas Sari Mulia dengan nilai signifikan P Value = 0.701. Kesimpulan: Bimbingan intensif bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat kelulusan, namun banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kelulusan diantaranya yaitu mengikuti try-out uji kompetensi, prestasi akademik, adanya motivasi intrinsik, dan tipe gaya belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Bimbingan intensif, uji kompetensi perawat, faktor kelulusan

ABSTRACT

Competency testing is an activity carried out to measure the competence of a nurse, to assess several aspects including knowledge, skills and professional behavior. The passing rate of the competency test in 2018 is 50.38%. These results are certainly still below the expected target to be achieved. Intensive guidance is an activity carried out by students of the nursing profession to gain insight into competency tests, such as learning and cases related to the Indonesian national competency test. It is hoped that the implementation of intensive guidance can increase the passing rate of the competency test for Indonesian nurses. Research Objectives: To identify the effect of intensive guidance on increasing the graduation of the Indonesian Nurse competency test. Research Methods: This type of research is a quantitative study with a pre-experimental research design using a Cross-Sectional Study approach. The number of samples in the study were 22 people, sampling using total sampling technique. Data aids in research using an e-questionnaire. Statistical analysis using the Spearman Rank test. Results: There is no relationship between improvement guidance and increasing graduation of the Indonesian Nurse competency test at Sari Mulia University with a significant value of P Value = 0.701. Conclusion: Intensive guidance is not the main factor that can affect the passing

rate, but there are many other factors that can affect the passing rate including following the competency test, academic achievement, intrinsic motivation, and the type of student learning.

Keywords: Intensive Guidance, Nurse Competency Test, Graduation Factor

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu tindakan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga, individu maupun masyarakat, baik yang dalam kondisi sehat maupun dalam kondisi sakit (UU No. 38 Tahun 2014). Berhasilnya suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam usaha peningkatan derajat kesehatan di masyarakat tidak terlepas dari peranan seorang perawat yang profesional yang mempunyai peran penting dalam mencapai kualitas pelayanan yang baik. Di Indonesia, perawat dapat dikatakan kompeten dan profesional apabila memiliki bukti berupa sertifikat kompetensi yang diperoleh perawat ketika sudah dinyatakan lulus UKNI, dengan adanya sertifikat tersebut maka seorang perawat dapat memberikan asuhan keperawatan (Permendikbud No.2 Tahun 2020). Salah satu kebijakan pemerintah agar terwujudnya mutu pelayanan kesehatan yang profesional yaitu dengan menyelenggarakan uji kompetensi nasional dalam melaksanakan penjaminan mutu perguruan tinggi. (Kemenristek Dikti, 2016).

Uji kompetensi adalah tahapan yang dilakukan dalam mengukur tingkat kompetensi seorang perawat yang dapat dilihat dari segi keterampilan, pengetahuan dan perilaku dalam menuntaskan suatu tugas atau pekerjaan dengan mekanisme kinerja performa yang telah ditetapkan (Yulifah, 2017). Uji kompetensi profesi keperawatan dapat diartikan sebagai Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). UKNI ialah suatu tes yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang sudah selesai menempuh pendidikan profesi (Silvestri, Nursalam, & Haryanti, 2016). Uji kompetensi ini dilakukan untuk memberikan standarisasi terhadap kompetensi perawat di Indonesia saat ini. Seorang perawat akan dinyatakan kompeten apabila sudah mengikuti UKNI dan dinyatakan lulus. Agar kompetensi keperawatan dapat meningkatnya lulusan, Asosiasi Institusi Pendidikan Ners

Indonesia (AIPNI) mengutarakan beberapa himbauan untuk anggotanya agar dapat melakukan persiapan dan melakukan pembinaan kepada mahasiswanya agar siapapun yang ikut dalam UKNI mampu mendapatkan hasil yang maksimal (lulus) (AIPNI, 2019).

Hasil UKNI setiap tahunnya mengalami tingkat kelulusan yang berubah-ubah. Data yang didapat dari Direktorat Penjaminan Mutu (DIRPENJAMU) di tahun 2015 ada sebanyak 21.688 orang yang menjadi peserta untuk mengikuti UKNI,

Peserta yang dinyatakan lulus ada sebanyak 10.806 orang (45,45%) sedangkan peserta yang dinyatakan tidak lulus ada sebanyak 10.882 orang (53,61 %) (Masfuri, 2016). Data yang didapatkan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjendikti) pada tahun 2016 ada sebanyak 28.812 orang yang menjadi peserta untuk mengikuti uji kompetensi dengan angka kelulusan 53,46%. Pada tahun 2017 peserta yang mengikuti uji kompetensi ners meningkat tajam hingga 42.068 peserta dengan angka kelulusan 50,58%. Pada tahun 2018 peserta yang mengikuti uji kompetensi ada sebanyak 50.058 dengan angka kelulusan 50,38% (Kemenristek Dikti, 2019).

Menurut Abdillah (2016) dalam hasil risetnya menuliskan bahwa tingkat kelulusan Ujian Kompetensi Nasional Ners disebabkan oleh beberapa faktor seperti nilai rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK), mengikuti *try out* sebelum ikut uji kompetensi dan cara belajar mahasiswa. Selain faktor tersebut, terdapat juga faktor lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelulusan dalam mengikuti uji kompetensi, diantaranya yaitu faktor akademik (ilmu pengetahuan), faktor kognitif, dan faktor individu (diri sendiri). (Sears, Othman, & Mahoney, 2015).

Adapun tujuan dari penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Intensif terhadap Peningkatan

Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. Berdasarkan dari latarbelakang permasalahan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk melihat pengaruh variabel bimbingan intensif dengan tingkat kelulusan UKNI. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sari Mulia.

penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Intensif terhadap Peningkatan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 22 orang yang dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Bimbingan Intensif terhadap Peningkatan Kelulusan UKNI

Tingkat Kelulusan	Mengikuti bimbingan		Tidak Mengikuti Bimbingan		Sign. (2-tailed)	Coefisien Correlation
	n	%	n	%		
Lulus	18	81,82	3	13,64	0.701	0.087
Tidak Lulus	1	4,55	0	0		

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 22 responden mengikuti uji kompetensi yang dimana ada sebanyak 19 responden yang mengikuti bimbingan intensif UKNI, 18 responden (81,82%) dinyatakan lulus uji kompetensi dan ada 1 responden (4,55%) yang dinyatakan tidak lulus uji kompetensi. Selanjutnya ada 3 responden yang tidak mengikuti bimbingan intensif dinyatakan lulus uji kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *P Value* = 0,701 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara bimbingan intensif terhadap peningkatan kelulusan UKNI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti bimbingan intensif sebelum mengikuti ujian kompetensi nasional Indonesia, memiliki kesiapan yang lebih dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti bimbingan intensif. Penelitian oleh (Henny dan Johansen, 2020) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bimbingan intensif telah terbukti meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKNI, walaupun dalam metode pembelajaran di kampus mahasiswa sudah diajarkan terkait pemecahan kasus. Sehingga terbukti angka kelulusan Uji Kompetensi Ners di

USM Indonesia mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2016 angka kelulusan mahasiswa sebesar 55%, tahun 2017 sebesar 82% dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 82%. Namun, pada penelitian ini, didapatkan 1 responden yang mengikuti bimbingan intensif dinyatakan tidak lulus uji kompetensi. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti bimbingan intensif tidak menjamin kelulusannya saat uji kompetensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelulusan dalam mengikuti uji kompetensi, diantaranya yaitu faktor akademik (ilmu pengetahuan), faktor kognitif, dan faktor individu (Sears, Othman, & Mahoney, 2015).

Kemudian dari hasil penelitian, didapatkan bahwa yang tidak mengikuti bimbingan ada 3 mahasiswa dan dinyatakan lulus, karena bimbingan intensif bukan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kelulusan UKNI, namun ada faktor lain yang dapat membuat mahasiswa bisa lulus uji kompetensi tanpa mengikuti bimbingan intensif. Hasil ini sejalan dengan penelitian

(Hartina, dkk., 2017) menyatakan bahwa faktor yang memiliki hubungan secara signifikan terhadap tingkat kelulusan UKNI yaitu prestasi akademik, kesiapan dalam menghadapi ujian, peran institusi dan keikutsertaan *try out*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Alvin, 2016) menyatakan bahwa gaya belajar juga berpengaruh terhadap tingkat kelulusan ujian, dikarenakan gaya belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan dalam mengerjakan ujian atau tes. Penelitian lain juga mengatakan bahwa motivasi intrinsik juga berpengaruh terhadap tingkat kelulusan, karena dengan memberikan motivasi yang banyak dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat kelulusan uji kompetensi (Khasanah, dkk., 2017). Motivasi intrinsik yang dapat diberikan kepada mahasiswa dengan mengatakan bahwa uji kompetensi merupakan suatu tantangan yang harus dapat diselesaikan, dengan lulus uji kompetensi kita mendapatkan kepuasan tersendiri dan sebagai penentu masa depan diri sendiri yang kompeten atau tidak kompeten (Khasanah, dkk., 2017).

Uji kompetensi nasional Indonesia merupakan standarisasi keterampilan untuk seorang perawat di Indonesia. Persentase untuk kelulusan uji kompetensi ini masih sangat rendah sehingga menyebabkan banyaknya permasalahan. Oleh sebab itu, kesiapan dan keahlian mahasiswa untuk mengikuti uji kompetensi agar dipersiapkan lebih awal, yaitu pada saat mahasiswa masih menjalani pendidikan. Akan tetapi, ketika mahasiswa telah selesai menjalani pendidikan kemudian hal tersebut masih dirasakan kurang cukup, maka diperlukannya perencanaan atau persiapan lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mengikuti bimbingan intensif. Telah terbukti bahwa dengan mengikuti bimbingan intensif mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti UKNI (Choeron & Metrikayanto, 2020).

Bimbingan intensif adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi perawat untuk menambah wawasan terkait uji kompetensi, seperti mempelajari soal dan kasus terkait uji kompetensi nasional Indonesia, dengan mengikuti bimbingan intensif membuat mahasiswa tersebut bisa lebih siap untuk menjawab soal dalam

mengikuti ujian kompetensi nasional Indonesia sehingga persentase kelulusan mereka yang mengikuti uji kompetensi bisa lebih memungkinkan untuk lulus saat mengikuti uji kompetensi nasional Indonesia.

Pemahaman peserta uji kompetensi tentang *blue print* yang meliputi point-point pertanyaan, tinjauan, jumlah soal yang sering muncul dan strategi menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman yang baik dengan soal uji kompetensi. Pemahaman tentang *blue print* soal ditujukan untuk memberikan arahan dalam memahami materi dan soal yang sesuai dengan pencapaian kompetensi. Adanya format penambahan di dalam *blue print* dapat mewujudkan soal-soal yang sesuai dengan materi uji kompetensi yang diharapkan (Nugroho, 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara bimbingan intensif terhadap peningkatan kelulusan UKNI di Universitas Sari Mulia Bimbingan intensif bukan faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat kelulusan UKNI, ada banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kelulusan UKNI. Saran untuk institusi perguruan tinggi kesehatan diharapkan kedepannya untuk lebih memperhatikan faktor apa saja yang berhubungan erat terhadap tingkat kelulusan UKNI. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelulusan uji kompetensi yaitu dengan mengikuti kegiatan *try out*, cara belajar dan mengajar dengan metode visual agar lebih dimaksimalkan lagi serta memberikan motivasi pada mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi. Sehingga dapat meningkatkan angka kelulusan di perguruan tinggi. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dari berbagai institusi kesehatan dan melakukan penelitian faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kelulusan seperti melakukan penelitian terkait tentang pemahaman *blueprint* terhadap peningkatan kelulusan UKNI dan tentang pemahaman template uji kompetensi (Tasalim, 2021).

PENGHARGAAN

Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh partisipan yang sudah membantu kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung atas terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 2(02).
- AIPNI. (2018). Surat Edaran Try Out UKOM.
- Alvin Abdillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. Studi Di STIKes Ngudia Husada Madura. Vol. 2 No. 2, hal. 373 – 380.
- Choeron, R. C., & Metrikayanto, W. D. (2020). Meningkatkan Kesiapan Uji Kompetensi Ners Melalui Bimbingan Intensif: Improving the Readiness Of NERS Competence Test Through Intensive Guidance. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 6(1), 143-147.
- DIKTI. (2019). Data Statistik Pendaftar Lulus dan Tidak Lulus. Diakses dari Uji Kompetensi Ners.
- Hartina, A. Tahir, T. Nurdin, N. Djafar, M. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi. Vol.02/No.02.
- Kemenristek. (2016). Implementasi Uji Kompetensi Nasional bidang Kesehatan sebagai Langkah Konkrit Penjaminan Mutu: Ditjen Dikti.
- Khasanah. U., Sudyanto. H., Wahyu. F., & Fatmawati. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa SI Keperawatan di STIKES Majapahit Mojokerto. Medica Majapahit, 9(2), 182-192.
- Masfuri. (2016). Uji Kompetensi Perawat di Indonesia. JPPNI, 1(1): 87-92.
- Nugroho, A. S. (2016). Gambaran Persepsi Mahasiswa Profesi PSIK FK UGM Tentang Uji Kompetensi Ners Indonesia. Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.2 tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan.
- Tasalim, R. (2021). Tips dan Trik Sukses UKNI (Uji Kompetensi Ners Indonesia). GuePedia. Jawa Barat.
- Sears, N. A., Othman, M., & Mahoney, K. (2015). Examining the Relationships between NCLEX-RN Performance and Nursing Student Factors, Including Undergraduate Nursing Program Performance: A systematic review. Journal of Nursing Education and Practice, 5(11), 10-15.
- Silvestri, L., Nursalam, & Haryanti, F. (2016). Saunders 360 Review Untuk Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. R. Jakarta. 2014.
- Yulifah. (2017). Sumber stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Pembelajaran Klinik.